

Pembuatan Disinfektan sebagai Upaya Pemeliharaan Lingkungan Pasca Pandemi

Handini Novita Sari¹, Parama Diptya W², Anggi Rahmad Zulfikar³, Ronggo Alit⁴
Bonda Sisephaputra⁵

handinisari@unesa.ac.id¹, paramawidayaka@unesa.ac.id², anggizulfikar@unesa.ac.id³,
ronggoalit@unesa.ac.id⁴, bondasisephaputra@unesa.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Article History:

Received: 26-06-2022

Revised: 13-07-2022

Accepted: 15-07-2022

Abstract: Covid 19 cases that have begun to decline to the government's policy of loosening the wearing of masks in open spaces, does not mean that Covid 19 has disappeared from Indonesia. A healthy environment is something we still need to maintain in this post-Covid 19 pandemic era. The partner in this activity, namely the An-Nur Mushola Management, needs education about the sterilization of places of worship because the location is right on the edge of the highway which is crowded with activities coupled with the location of the Mushola which is adjacent to kindergarten (Kindergarten) and elementary school (elementary school) this is clearly related to the health and safety of the pilgrims and also the students in the environment. Currently, the management of the Place of Worship really hopes for assistance in the form of health protocol facilities and education on the implementation of sterilization. Based on the explanation from the partner, the main needs during this pandemic are knowledge about the manufacture of disinfectant liquids, how to implement health protocols, and the disinfection process of the place. Based on the problems faced by the partners, researchers through community service activities entitled "PKM Making Disinfectants as an Effort to Maintain the Post-Pandemic Environment" will help partners provide solutions related to the problems faced. The target to be produced from the implementation of this program is to provide education related to how to make disinfectant liquids as an effort to maintain a healthy environment after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, education, sterilization, disinfectant

Pendahuluan

Penyebaran covid-19 cukup berbahaya terutama ditempat umum yang menyebabkan sebagian besar masyarakat harus mengisolasi dirinya di rumah masing-masing dan melakukan kegiatan sehari-hari dirumah seperti bekerja, belajar, dan bersosialisasi. Meskipun demikian dengan berjalannya wabah covid 19 hampir dua tahun lamanya tentu roda perekonomian harus tetap bergerak dan terdapat beberapa kegiatan lainnya yang tidak bisa dilakukan hanya di rumah saja. Berbagai upaya dilakukan guna mencegah penyebaran virus corona (Sarsono, 2022) salah satunya seperti pengabdian yang dilakukan oleh Adam dkk dengan membuat poster info grafis (Maulana Muhamad,

2021) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahaya covid 19.

Pandemi covid-19 memasuki babak baru kondisi *new normal* (Nanda SuryaniSagala, 2021). Pemerintah mulai melakukan kebijakan *new normal* (Devi Riandani, 2020) per Mei 2022 pemerintah telah memberlakukan kebijakan baru pemerintah memutuskan untuk melonggarkan kebijakan pemakaian masker. Jika masyarakat sedang beraktivitas di luar ruangan atau di area terbuka yang tidak padat orang, maka diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker, sebaliknya jika kita berada di dalam ruangan dan sedang menggunakan transportasi publik, masker tetap wajib digunakan. Kelompok lansia, penderita komorbid, serta orang yang sedang batuk pilek diimbau untuk tetap memakai masker saat sedang beraktivitas (Anindita, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut penerapan protokol kesehatan masih menjadi hal penting, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak atau yang lebih dikenal dengan 3M (Hikmah et al., 2021). Kesehatan dan kebugaran badan perlu kita jaga saat pandemi (Kamadi & Bachtiar, 2020), selain itu, upaya yang dilakukan juga selalu menjaga kebersihan tempat umum dan mensterilkannya dengan cairan disinfektan secara berkala. Menaati protokol kesehatan dan menjaga kebersihan tempat umum saat ini tentu menjadi tugas setiap individu. Sudah sangat tidak memungkinkan jika menjaga kebersihan dan kesterilan tempat umum masih dibebankan pada petugas kesehatan.

Masyarakat umum harus bisa menjaga kebersihan dan kesterilan tempat umum sekitar mereka secara mandiri tidak hanya menunggu dari tenaga kesehatan saja. Hal yang biasa tetap ramai di pasca pandemi ini adalah tempat ibadah. Meskipun selalu dianjurkan untuk melakukan ibadah di rumah, akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih berat untuk meninggalkan kebiasaan beribadah langsung ke tempat ibadah dikarenakan kenyamanan dan kekhusuan pelaksanaan ibadah karena tempat ibadah adalah rumah tuhan (Amin, 2020). Hal itulah yang menyebabkan tempat ibadah mulai ramai meskipun ditengah wabah corona. Oleh karena itu tentu hal ini memiliki konsekuensi rawannya tempat ibadah menjadi kluster penyebaran virus corona dalam masyarakat. sebagai usaha meminimalisir penyebaran kasus covid 19 tersebut maka masyarakat harus menjaga kebersihan dan sterilisasi tempat ibadah secara berkala oleh masyarakat sekitar sendiri secara bergotong royong walaupun kasus Covid 19 yang mulai menurun hingga kebijakan pemerintah yang melonggarkan pemakaian masker di ruang terbuka karena bukan berarti Covid 19 telah hilang dari Indonesia. Lingkungan yang sehat perlu kita pertahankan agar terhindar dampak buruk dari covid 19.

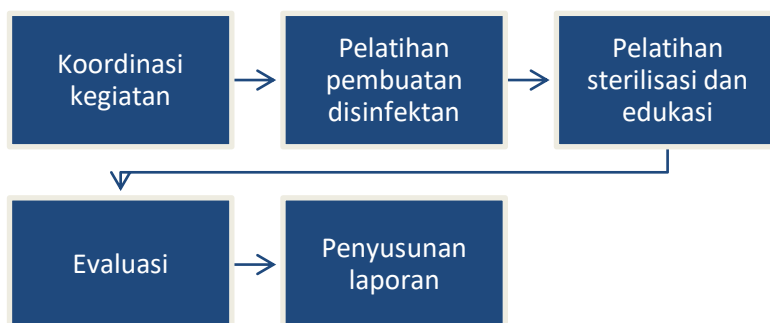
Disinfektansi dan sterilisasi tempat ibadah hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pemerintah atau relawan covid 19 saja. Belum banyak masyarakat yang bisa dan mengetahui cara sterilisasi atau disinfektasi secara mandiri. Oleh karena itu maka perlunya mengedukasi masyarakat dengan melakukan sosialisasi guna mengetahui cara

mensterilisasi serta pembuatan disinfektan secara mandiri untuk sterilisasi tempat ibadah di lingkungan Mushola An-Nur.

Mushola An-Nur yang beralamatkan di Jalan Raya Pasar Sedati RT 01/ RW 04, Ds. Sedati, kec. Ngoro. Mojokerto, berada di pinggir jalan raya dengan aktifitas yang padat. Lokasi Mushola An-Nur juga berdampingan TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah dasar) terlebih dengan aktifitas pasca pandemi yang mulai dilonggarkan maka adalah hal yang sangat penting untuk tetap menjaga lingkungan salah satunya dengan melakukan diinfeksi secara mandiri dan berkala, Oleh karena itu sudah sangat tepat apabila dalam hal ini peneliti memberikan kontribusi positif dan nyata terhadap masyarakat melalui pembuatan disinfektan sebagai upaya pemeliharaan lingkungan pasca pandemi.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur metode pengabdian

Pada tahapan pertama yaitu koordinasi kegiatan, koordinasi kegiatan melibatkan pihak pengelola tempat ibadah dengan tim pelaksana. Pada tahap ini dilakukan koordinasi secara intensif dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan mitra mulai persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi program. Tahap kedua yaitu pelatihan pembuatan disinfektan, dalam hal ini mitra akan diperkenalkan bahan dan cara membuat cairan disinfektan bagaimana takaran dan standarisasinya. Ketiga cara mensterilisasi tempat ibadah dalam sterilisasi tempat ibadah ini para peserta akan di ajarkan berbagai cara menggunakan *sprayer* dan area-area yang harus disterilisasi. Keempat evaluasi, dalam hal ini pelaksana meminta masukan dan saran terkait kegiatan yang telah dilakukan agar program ini semakin baik. Dan yang terakhir tim pelaksana menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan disinfektan ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dipaparkan sebelumnya, pokok kegiatan PKM ini adalah terkait dengan pelatihan pembuatan disinfektan dan pelatihan sterilisasi dan edukasi. PKM ini dilaksanakan di Mushola An-Nur yang beralamatkan di Jalan Raya Pasar Sedati RT 01/ RW 04, Ds. Sedati, kec. Ngoro. Mojokerto. Secara lebih rinci berikut adalah kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Negeri Surabaya.

1. Pelatihan pembuatan disinfektan

Disinfektan merupakan bahan kimia yang berguna untuk mencegah pertumbuhan bakteri (Lazuardini et al., 2021). Dalam disinfektan terdapat kandungan senyawa aktif yang dapat membunuh bakteri atau mikroorganisme berbahaya (Indrawati et al., 2021). Pelatihan pembuatan disinfektan ini diawali oleh edukasi alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana cara pembuatan disinfektan yang sesuai dengan standarisasi. Pada pelatihan ini tim pelaksana menggunakan bahan dasar chlorine 60%.



Gambar 2. Pembuatan disinfektan

2. Pelatihan sterilisasi dan edukasi

Pelatihan sterilisasi meliputi edukasi bagaimana melakukan sterilisasi tempat ibadah, pemasangan dan penggunaan sprayer disinfektan sebagai alat pendukung dalam proses sterilisasi lingkungan agar tetap bersih dan aman dari bakteri ataupun virus covid-19.



Gambar 3. Perakitan sprayer dan sterilisasi

3. Penyerahan Bantuan PKM

Penyerahan bantuan PKM ini berupa alat sprayer disinfektan dan *powder chlorine* 60% sebagai alat dan bahan utama yang nantinya dapat digunakan untuk sterilisasi lingkungan setempat.



Gambar 4. Penyerahan bantuan PKM

Kesimpulan

Kegiatan PKM pembuatan disinfektan sebagai upaya pemeliharaan lingkungan pasca pandemi yang dilakukan di Mushola An-Nur berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang dapat dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan warga khususnya panitia pengurus Mushola An-Nur tentang bagaimana cara pembuatan disinfektan yang sesuai dengan standarisasi, dengan harapan program ini dapat diterapkan oleh mitra agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan aman dari bahaya virus khususnya Covid 19.

Daftar Pustaka

- Amin, S. (2020). *Peran Masjid di Tengah Wabah Corona*. Detiknews.
- Anindita, K. (2022). *Peraturan Penggunaan Masker Terkini, Boleh Lepas di Ruang Terbuka*. Detiknews.
- Devi Riandani. (2020). *Beradaptasi dengan Tatanan Normal Baru (New Normal)*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Hikmah, I., Rosyidah, H., & Adyani, K. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Anak Remaja Menjalankan Protokol Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 337. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.2540>
- Indrawati, I., Santosa, F. H., Bahri, S., & Samsuriadi, S. (2021). Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Disinfaksi dan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Panti Asuhan Al-Isti'annah Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3713>
- Kamadi, L., & Bachtiar, I. (2020). *PKM Pelatihan Aktivitas Fisik Selama Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru SMA Negeri 2 Pinrang*. 19, 958–961.
- Lazuardini, A., Putri, B. M., Maulana, M. F., & ... (2021). Pengabdian Masyarakat Penyemprotan Disinfektan Di Komplek Graha Permai kelurahan Ciputat, Kota Tangerang Selatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. ... *Nasional Pengabdian ...*, 6286.
- Maulana Muhamad, A. A. K. H. (2021). Pembuatan media poster dan penyemprotan disinfektan di desa Gunung Putri utara untuk pencegahan penyebaran COVID-19. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 5(1), 37–47.
- Nanda SuryaniSagala, N. S. (2021). *SosialisasiPeningkatanProtokol Kesehatan dalam Rangka*

Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Kepada BKM Masjid Al.Muhajirin di Desa Paranjulu Sapirok. 3(1), 1–5.

Sarsono, S. (2022). *Penyuluhan Dan Gotong Royong Melawan Covid-19 Melalui Penyemprotan Disinfektan Di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. 2(1), 1–8.*